

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU BALITA DENGAN PEMANFAATAN DATA KARTU MENUJU SEHAT (KMS) DALAM BUKU KIA (STUDI KASUS PUSKESMAS KEDUNGUMUNDU KOTA SEMARANG TAHUN 2016)

Ana Putri Rahayu*), Yudhy Dharmawan**), Djoko Nugroho**)

*) Mahasiswa peminatan Biostatistika dan Kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

**) Dosen Bagian peminatan Biostatistika dan Kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro
E-mail : anaputrirahayu94@gmail.com

Abstract : Toddler growth monitoring is used to determine the underweight growth status based on weight weighing and to follow up any growth disturbance cases through KMS. KMS data to be an effective and fast media for health workers to know what health services that have been obtained by toddlers. According to BPB 2014 data, approximately 78.5% of under-five mothers in Kedungmundu Health Center do not carry KMS books when weighing or checking their children's health. And according to preliminary study results through interviews with Nutrition program holders and KIA in Kedungmundu Health Center almost 70% of underfive mother can not read KMS data in KIA Book correctly. The purpose of this research is to know the relationship of the characteristics of under-five mother with the utilization of Health Card Toward Data (KMS) in KIA book (case study at Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang 2016). The population in this research is 68 mother under five with the inclusion criteria desired by the researcher to be used as research sample. While the sample in this study is the total population. Data analysis used is Rank Spearman correlation by using value of ρ_s . The result of the research shows that the age of the youngest child is 20 years old and the age of the oldest mother is 40 years old, the highest education percentage of the mother is the advanced education (75,0%), the majority of mother work is housewife (not working) %. The result of statistic test found that there is correlation between very low correlation between the age of the under-five mother ($\rho_s = 0,101$) and the education of the under-five mother ($\rho_s = 0,105$), there is correlation with the weak correlation between mother job ($\rho_s = 0,166$), knowledge of mother of toddler ($\rho_s = 0,287$) and the attitude of the infant ($\rho_s = 0,285$) with the use of KMS data in the KIA book. Suggested to Puskesmas Kedungmundu can provide information or counseling to mother of toddler about the importance of utilizing KMS data in KIA book related to early detection of infant growth disorder by using KMS data through activity done in community such as posyandu activity, PKK meeting or in study group.

Keywords : Characteristics of Under-Fives, Utilization of KMS Data in KIA Books

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa yang memerlukan perhatian khusus, karena pada masa ini terjadi masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini juga termasuk masa yang rawan terhadap penyakit, sehingga peran keluarga terutama ibu sangat dominan. Pada masa balita terjadi pertumbuhan yang pesat dan berlangsung secara terus menerus terutama pada meningkatnya fungsi sistem saraf. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi perkembangan balita selanjutnya. ⁽¹⁾

Kartu Menuju Sehat (KMS) adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. KMS di Indonesia telah digunakan sejak tahun 1970-an, sebagai sarana utama kegiatan pemantauan pertumbuhan. Dengan perkembangan ilmu dan teknologi, KMS mengalami 3 kali perubahan. KMS pertama dikembangkan tahun 1974 dengan menggunakan rujukan Havard. Pada tahun 1990, KMS direvisi dengan menggunakan rujukan WHO-NCHS dan pada tahun 2008, KMS balita direvisi berdasarkan standar antropometri WHO 2005. Kegiatan pemantauan di Indonesia telah dilaksanakan tahun 1974 melalui penimbangan bulanan di posyandu dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). ⁽²⁾

Dalam KMS terdapat jalur-jalur berwarna yang menunjukkan derajat kesehatan balita. Anak sehat (KKPo) digambarkan dengan jalur berat badan berwarna hijau. Data yang didapat ditempatkan pada jalur KMS, bila jatuh didalam jalur hijau berarti berat badan balita baik dan kondisi kesehatan gizinya juga baik, sedangkan bila garis grafik menurun

keluar dari jalur hijau, berarti ada gangguan pertumbuhan dan kesehatan balita. Dan apabila kurva pertumbuhan balita naik terus dan keluar dari jalur hijau ke sebelah atas, hal ini menunjukkan bahwa makanan yang dikonsumsi balita melebihi apa yang harus diperlukan oleh tubuh yang sehat dan normal. ⁽³⁾

Berdasarkan data BPB (Bulan Penimbangan Balita) Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2014 jumlah balita untuk seluruh puskesmas se Kota Semarang yaitu sejumlah 102.099 anak. Sedangkan berdasarkan data Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang pada tahun 2014 jumlah ibu balita yang datang ke Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang yaitu sejumlah 375 ibu balita. Menurut hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan pemegang program Gizi dan KIA dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan data KMS dalam buku KIA masih sangat rendah yaitu sekitar 78,5% ibu balita belum memanfaatkan data KMS dalam Buku KIA dengan baik. Hal ini terlihat dari hampir semua ibu balita tidak membawa KMS pada saat menimbang atau memeriksakan kesehatan balitanya di Puskesmas Kedungmundu, data KMS dalam buku KIA pun tidak terisi lengkap dan hampir 70% ibu balita tidak bisa membaca data KMS dalam Buku KIA dengan benar. ⁽⁹⁾

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research* karena penelitian ini mencari hubungan umur ibu balita, pendidikan ibu balita, pengetahuan ibu balita dan sikap ibu balita dengan pemanfaatan data KMS dalam buku KIA (studi kasus di

Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional study* dimana data yang menyangkut karakteristik ibu balita akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan antara variabel bebas dan variabel terikat pada subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang melakukan kunjungan di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang yang berjumlah 68 orang ibu balita dengan kriteria inklusi yang dikehendaki peneliti untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh total populasi tanpa random.

Teknik pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel tanpa random diantara populasi sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan oleh peneliti mengenai subyek yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Kriteria penentuan sampel (inklusi) dalam penelitian ini adalah : Ibu balita yang berdomisili di wilayah kerja puskesmas Kedungmundu Kota Semarang, Ibu balita yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang, Ibu balita yang mempunyai minimal satu orang balita hidup, Ibu balita yang memiliki KMS, Ibu balita yang bersedia menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur ibu balita berkisar antara umur 20 tahun hingga 40 tahun. Rata – rata umur ibu balita adalah 29,77 tahun dengan median 30 tahun. Umur termuda ibu balita adalah 20 tahun dan umur tertua ibu balita adalah 40 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur

ibu balita berkisar antara 20 tahun hingga 40 tahun dengan rata-rata umu ibu balita adalah 29,77 tahun. Pada usia ini ibu balita memiliki kematangan dalam berfikir serta pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu balita yang masih muda. Umur ibu balita sangat menentukan dalam pemanfaatan data KMS dalam Buku KIA. Umur ibu balita yang lebih muda mempunyai pengalaman dan kematangan emosi yang berbeda dengan umur ibu balita diatas 20 tahun. Pada umur ibu balita diatas 20 tahun diharapkan ibu balita tersebut tahu dan mengerti tentang pemanfaatan data KMS dalam buku KIA. Ada kaitan umur ibu balita dengan pemanfaatan data KMS dalam buku KIA, disebabkan karena muda atau tuanya umur ibu balita memberikan pengaruh terhadap pemanfaatan data KMS dalam buku KIA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudjiyanto, 2011 menemukan bahwa kelompok ibu balita dengan umur lebih dewasa memiliki tingkat pemanfaatan data KMS yang lebih baik.

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang mendukung kebutuhan ibu balita dalam memanfaatkan data KMS dalam buku KIA. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan terakhir ibu balita adalah pendidikan lanjut yaitu tamat SMA (75,0%). Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan ibu balita untuk menerima informasi mengenai pemanfaatan data KMS dalam buku KIA atau informasi kesehatan lain. Penerimaan informasi yang baik berpengaruh pada meningkatnya pengetahuan ibu balita. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Pendidikan akan

berpengaruh terhadap cara berfikir dalam pengambilan keputusan seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan, maka semakin tinggi pendidikan ibu balita akan semakin baik pula pengetahuan tentang pemanfaatan data KMS dalam buku KIA. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang mendukung kebutuhan ibu balita dalam memanfaatkan data KMS. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudjiyanto, 2011 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu balita, semakin kritis sikap ibu balita terhadap pemanfaatan data KMS dalam buku KIA. ⁽²⁰⁾ Sedangkan penelitian Ilana S. Y, 2010 mengemukakan bahwa tingkat pendidikan pendidikan ibu balita akan mempengaruhi kesadaran ibu balita dalam memanfaatkan data KMS dalam buku KIA. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu balita dengan pemanfaatan data KMS dalam buku KIA di Puskesmas Kedungmundu. Sehingga tinggi rendahnya pendidikan ibu balita berhubungan dengan pemanfaatan data KMS dalam buku KIA. Pendidikan ibu balita yang tinggi akan menjamin ibu balita dapat memanfaatkan data KMS dengan baik. Hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu balita yang kurang tentang pentingnya memanfaatkan data KMS, serta kurangnya penyuluhan tentang pentingnya data KMS terutama tentang deteksi dini gangguan pertumbuhan balita dengan menggunakan data KMS yang diselenggarakan oleh pihak Puskesmas, atau ibu balita nya sendiri yang menganggap KMS tidak terlalu penting bagi balitanya.

Selain pendidikan, pekerjaan ibu balita juga mempengaruhi dalam

memanfaatkan data KMS. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu balita tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (51,5%). Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memungkinkan ibu balita memanfaatkan data KMS dengan sekedar melihat atau membaca data KMS balitanya. Hal ini dikarenakan ibu balita yang tidak bekerja akan lebih memiliki banyak waktu dengan balitanya sehingga ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balita dan status gizi balita daripada ibu balita yang bekerja. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memungkinkan ibu balita memanfaatkan data KMS dengan sekedar melihat atau membaca data KMS balitanya. Hal ini dikarenakan ibu balita yang tidak bekerja akan lebih memiliki banyak waktu dengan balitanya sehingga ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balita dan status gizi balita daripada ibu balita yang bekerja. ⁽²⁰⁾ Sedangkan ibu balita yang bekerja lebih sering tidak memanfaatkan data KMS dalam buku KIA dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu balita dengan pemanfaatan data KMS dalam buku KIA. Pekerjaan ibu balita juga mempengaruhi dalam memanfaatkan data KMS. Ibu balita yang tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga tentunya akan sangat memperhatikan tumbuh kembang balitanya dan memantau status gizi balitanya, sehingga apabila balitanya sakit, ibu balita bisa sigap dalam mendeteksi dini gangguan kesehatan pada balitanya, serta dapat memberikan makanan yang sehat dan bergizi bagi balitanya. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu balita bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan ibu

balita dengan pemanfaatan data KMS dalam buku KIA.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan dan pemahaman ibu balita tentang data KMS masih kurang, sehingga kader bisa melakukan penyuluhan yang kaitannya dengan KMS. Penyuluhan tersebut bisa dilakukan melalui kegiatan arisan atau perkumpulan PKK dan dasawisma. Sehingga ibu balita lebih mengerti dan memahami tentang pengertian KMS, manfaat KMS dan kebutuhan data KMS. Jadi perlu dikembangkan teknik penyuluhan, pendidikan kesehatan lebih terarah, efektif, efisien, menarik dan menjangkau seluruh yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan ibu balita. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan dengan korelasi lemah antara pengetahuan ibu balita dengan pemanfaatan data KMS dalam buku KIA.

Sikap seseorang juga berhubungan dengan tingkat pendidikannya, semakin tinggi pendidikan semakin baik pula sikap seseorang dan menggambarkan suka tidaknya seseorang terhadap objek. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita, 2011 bahwa sikap ibu balita dalam pemanfaatan KMS di Desa Kajarharjo Kecamatan Kalibaru Banyuwangi masih dalam kategori kurang. ⁽³³⁾ Sebagian ibu balita yang membawa balitanya ke posyandu untuk melakukan penimbangan tetapi tidak membawa KMS dengan alasan KMS nya sudah hilang. Ibu balita menganggap KMS tidak terlalu penting sehingga mereka tidak menjaganya dengan baik. Pengalaman juga dapat mempengaruhi sikap ibu balita dalam pemantauan tumbuh kembang balita melalui data KMS. Sikap ibu balita merupakan respon atau pandangan ibu balita terhadap

manfaat KMS dan kebutuhan data KMS dalam buku KIA. Jadi semakin ibu balita rajin dan patuh membawa KMS pada saat datang ke pelayanan kesehatan, semakin baik pula sikap ibu balita terhadap pemanfaatan KMS dalam buku KIA. ⁽²⁷⁾ Dari penelitian ini bisa dilihat bahwa sikap ibu balita masih tergolong kurang karena sebagian ibu balita belum bisa memanfaatkan data KMS dengan baik. Hal ini karena sebagian ibu balita tidak membawa KMS pada saat datang ke pelayanan kesehatan, tidak mengerti tentang isi data KMS tetapi ibu balita tidak menanyakan hal tersebut kepada kader, tidak mengecek data KMS setelah penimbangan balita dan tidak terlalu memikirkan masalah pertumbuhan balita. Sebagian ibu balita yang membawa balitanya ke pelayanan kesehatan tidak membawa KMS dengan alasan KMS nya sudah hilang atau rusak. Jadi sikap kepedulian ibu balita terhadap KMS masih sangat kurang. Dari penelitian ini bisa dilihat bahwa sikap ibu balita masih tergolong kurang. Hal ini karena sebagian ibu balita tidak membawa KMS pada saat datang ke pelayanan kesehatan, tidak mengerti tentang isi data KMS tetapi ibu balita tidak menanyakan hal tersebut kepada kader, tidak mengecek data KMS setelah penimbangan balita dan tidak terlalu memikirkan masalah pertumbuhan balita. Jadi di harapkan ibu balita bisa melihat dan membaca KMS balitanya agar dapat memantau setiap perubahan yang terjadi pada balitanya. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan dengan korelasi lemah antara sikap ibu balita dengan pemanfaatan data KMS dalam buku KIA.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada SD Islam Al-Azhar 14 Semarang yang telah memberikan ijin yang peneliti untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soetjiningsing. 2010. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Deteksi Tumbuh Kembang Balita*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
4. Anita. 2012. *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Jakarta : Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat – Direktorat Gizi Masyarakat.
5. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Panduan Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
6. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Kartu Menuju Sehat Model Baru*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
7. Palasari, W. 2012. *Deteksi Dini Tumbuh Kembang terhadap Tumbuh Kembang Balita Melalui Kartu Menuju Sehat*. Kediri : Jurnal Stikes RS. Baptis
8. Pratiwi, E.D. 2013. *Pendekatan Pola Kurva Kartu Menuju Sehat (KMS)*. Jakarta : Infomedika.
9. Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2014. *Data BPB (Bulan Penimbangan Balita)*. Semarang : Dinas Kesehatan Kota Semarang.
10. Soekirna. 2010. Hubungan Umur Ibu Balita Terhadap Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita di Desa Sawotatrap Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
11. Roseliana. 2013. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kartu Menuju Sehat Balita di Puskesmas Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada
12. Veina. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Kartu Menuju Sehat (KMS) di Kabupaten Sukabumi*. Skripsi. Depok : Universitas Indonesia.
13. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
14. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Manfaat dan Sasaran Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
15. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia dan JICA
16. Permenkes Nomor 155/Menkes/Per/I/2010.

- Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Bagi Balita.* Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat
17. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pemantauan dan Grafik Pertumbuhan Balita melalui Kartu Menuju Sehat.* Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia
 18. Muchtadi. 2012. *Tujuan Penggunaan KMS Balita.* Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
 19. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Panduan Pengisian Kartu Menuju Sehat Balita Bagi Petugas Kesehatan.* Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
 20. Mudjiyanto. 2011. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Kartu Menuju Sehat di wilayah kerja Puskesmas Maek.* Skripsi. Depok : Universitas Indonesia.
 21. Ilana S.Y. 2010. *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan Kartu Menuju Sehat di Kelurahan Glugur Barat 1.* Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara
 22. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kriteria Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 23. Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : PT Rineka Cipta
 24. Notoatmodjo, Sukidjo. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta : PT Rineka Cipta
 25. Nursalam. 2010. *Metodologi Riset Keperawatan.* Jakarta : CV. Info Medika
 26. Nurmala Sari. 2010. *Rendahnya Tingkat Pengetahuan terhadap Kartu Menuju Sehat di Desa Sawotratap Gedangan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010.* Skripsi. Surabaya : Universitas Wijaya Kusuma
 27. Lia. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita di Kelurahan Grabag Kabupaten Magelang.* Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah
 28. Salsabila. 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang KMS dengan Status Gizi Balita di Desa Selodoko Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali.* Jurnal, Semarang
 29. Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta : Rineka Cipta
 30. Widaryati. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kartu Menuju Sehat dengan Pertumbuhan Balita di wilayah RW V Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.* Jurnal, Semarang